

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA SISWA MTS NEGERI 3 MUKOMUKO

Tri Cahya Mustikaningrum, Hadiwinarto, Afifatus Sholihah

Universitas Bengkulu

Korespondensi: Tricahyamustika1998@gmail.com, hadiwin@unib.ac.id,
afifatus@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa kelas IX 2 rombongan belajar A di MTs Negeri 3 Mukomuko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini sebanyak 16 siswa. Sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kepercayaan diri berbicara dan analisis data menggunakan uji T. Hasil Penelitian ini menunjukkan kepercayaan diri berbicara siswa meningkat setelah diberikan layanan penguasaan konten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t = -8.238$, signifikansi < 0.005 , kesimpulan terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan.

Kata kunci: berbicara, kepercayaan diri, layanan penguasaan konten

Abstract

This study aims to describe the effect of content mastery service on the speaking confidence of class IX 2 students in study group A at Mts Negeri 3 Mukomuko. The method used in this research is an experimental method with a one group pre-test post – test. The subjects of this study were 16 students. Sample using random sampling technique. The data collection technique in this study used a confidence speaking questionnaire and data analysis used the T. the results of this study showed that the student's speaking confidence increased after being given content mastery services. This is indicated with a p value $t (-8.238)$ significance < 0.005 , the conclusion is that there is an effect of content mastery service on students speaking confidence before and after the service is provided.

Keywords: speak, confidence, content mastery services

Pendahuluan

Pada umumnya individu memiliki kepercayaan diri tersendiri dalam kemampuan berbicaranya, mempunyai rasa percaya diri membuat siswa tidak khawatir dan yakin terhadap kemampuannya. Setiap orang dapat berbicara namun tidak semua orang mampu berbicara dengan baik di depan umum. Kepercayaan diri berbicara di depan umum merupakan salah satu

bentuk perilaku sosial yang sangat diperlukan siswa dalam mewujudkan dirinya untuk mampu berhubungan sosial dengan orang lain yang akan bermanfaat dalam perkembangan kepribadian, karakter dan perkembangan belajarnya (Asmara Tejo, 2018:2). Menurut Rakhmat (dalam Wahyuni Sri, 2014:52) apabila orang merasa rendah diri maka akan kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain dan menghindari untuk berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya. Siswa yang tidak percaya diri saat berbicara membuat kesan bahwa siswa tersebut kurang menguasai, kurang mempelajari, serta kurang mempersiapkan apa yang akan di bicarakan sehingga guru menilai apa yang disampaikan tersebut kurang pantas mendapat nilai yang optimal.

Meningkatkan kepercayaan diri hambatan siswa dalam menghadapi pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik karena orang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulannya dan menghadapi tugas dalam perkembangan dirinya dengan lebih mudah. Walaupun seseorang perlu proses untuk dapat memiliki rasa percaya diri, Karena tidak semua orang memiliki kepercayaan diri maka masalah tersebut perlu diantaskan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Davies (dalam sagita dkk, 2019:151) menyatakan percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin adanya maksud di dalam kehidupan dan kepercayaan dengan akal budi mereka mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan. Siswa yang percaya diri berbicara di depan umum maupun dalam kelas akan memiliki keyakinan dan kemampuan terhadap dirinya. Talyor (2011) percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Putri dan Elvina (2019:3) berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengeskpresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam hal ini membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa salah satunya dengan belajar percaya diri untuk berbicara. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara peserta didik melalui layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan tertentu melalui kegiatan belajar (prayitno, 2004:2). Berdasarkan hasil observasi di dapatkan bahwa banyak siswa yang kepercayaan diri berbicaranya masih kurang, merasa gugup, cemas tampil ke depan kelas. Melalui menekankan dikuasainya konten tertentu siswa dapat melatih kepercayaan dirinya dalam berbicara. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap percaya diri berbicara di depan umum ataupun kelas, tidak takut salah akan apa yang ingin di sampaikan, berani menyampaikan pendapat, ide ketika berdiskusi, mampu mengurangi perasaan cemas ketika berbicara di depan dan mampu bicara lancar yang memudahkan peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepercayaan diri berbicara siswa sebelum dan sesudah di berikan layanan penguasaan konten dan mendeskripsikan pengaruh layanan penguasaan konten kepercayaan diri berbicara siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti perlu melakukan layanan perbaikan melalui penelitian tentang layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa MTs Negeri 3 Mukomuko.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen one group *pre-test* and *post-test* design. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX 2 dengan jumlah 30 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian siswa di kelas IX 2 rombongan belajar A dengan jumlah 16 siswa. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan angket. Pengumpulan data angket/kuisiner ini menggunakan pengukuran skala likert. Menurut sugiyono (2011:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya yang memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

Uji validitas dalam penelitian adalah validitas isi dilakukan oleh 3 ahli untuk menentukan kevalidan isi angket penelitian, sebelum angket diberikan kepada kelas yang menjadi subjek penelitian, instrumen dilakukan uji coba kepada kelas yang berbeda untuk menentukan validitas dari item angket. Sesuai uji validitas angket dari ahli dan uji coba didapatkan angket yang valid berjumlah 40 item dari 62 item.

Reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengetahui data dari penelitian memiliki reliabel atau tidak. Reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864. *Cronbach's Alpha* dinyatakan baik apabila sebesar $> 0,8$. Berarti $0,864 > 0,8$ maka data tersebut memiliki reliabilitas baik.

Uji normalitas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas penelitian ini menunjukkan nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov pre-test* sebesar 0,200 ($p > 0,05$) dan nilai Sig. *Kolmogorov Post-test* sebesar 0,040 ($p > 0,05$). Maka hasil tersebut uji normalitas pada pre-test dan post-test pemahaman dinyatakan normal.

Analisis data uji hipotesis dengan menggunakan rumus analisis Paired Sample T Test. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t = - 8,238$ dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian adalah deskripsi data hasil tingkatan kepercayaan diri berbicara siswa. Kuisiner kepercayaan diri berbicara pada skor hipotetik terdiri dari 40 item dengan 4 pilihan jawaban sehingga diperoleh rentang minimum $40 \times 1 = 40$, maksimum adalah $40 \times 4 = 80$, sehingga luas jaraknya $160 - 40 = 120$, dan mean idealnya $(160 + 40) / 2 = 100$. Dengan demikian nilai standar deviasinya yaitu $120 / 6 = 20$.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 juli sampai dengan tanggal 10 september 2020 di MTs Negeri 3 Mukomuko. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas IX 2 rombongan belajar A yang berjumlah 16 siswa. Sebelum diberikan perlakuan maka subjek diberikan *pre-test* untuk melihat dan mengetahui keadaan kepercayaan diri berbicara siswa. Selanjutnya dilakukan pemberian layanan yaitu layanan penguasaan konten tentang kepercayaan diri berbicara.

Berdasarkan hasil pre-test diperoleh data siswa yang memiliki kepercayaan diri berbicara tinggi dikategorikan sebanyak 3 orang, dan 5 berada pada kategori sedang dan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 8 orang. Setelah itu siswa diberikan *treatment*. Hasil pre-

test menunjukkan kepercayaan diri berbicara siswa termasuk tergolong rendah. Hal itu terlihat dari siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat, adanya perasaan cemas, malu, ragu-ragu, takut, kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri, ingin bicara harus ditunjuk atau diminta terlebih dahulu, sering muncul perasaan gugup tampil didepan, takut salah berbicara. Selain itu, siswa juga seringkali berpikiran tidak mampu melakukan suatu hal karena merasa kemampuannya rendah dan takut akan ditertawakan saat salah.

Berdasarkan hasil post-test terlihat ada peningkatan kepercayaan diri berbicara dari setiap siswa. Hal itu terlihat dari 16 siswa tersebut diberikan layanan penguasaan konten diketahui bahwa 8 orang memiliki kepercayaan diri berbicara yang tergolong tinggi, siswa dengan kategori sedang sebanyak 6 orang sedang 2 orang siswa berada pada kategori rendah atau memiliki kepercayaan diri yang rendah. Adapun perbandingan skor siswa yang memiliki kepercayaan diri berbicara tinggi saat pre-test dan post-test setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1
Perbandingan Skor Kepercayaan Diri

Responden	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori	Peningkatan
AL	96	Sedang	126	Tinggi	30
DI	76	Rendah	110	Sedang	34
AU	126	Tinggi	149	Tinggi	23
HN	68	Rendah	118	Sedang	50
TS	88	Sedang	121	Tinggi	33
TR	70	Rendah	115	Sedang	45
RA	93	Sedang	130	Tinggi	37
RS	124	Tinggi	137	Tinggi	13
LK	96	Sedang	134	Tinggi	38
SH	120	Tinggi	136	Tinggi	16
AO	79	Rendah	115	Sedang	36
DN	59	Rendah	73	Rendah	14
BS	77	Rendah	112	Sedang	35
RW	91	Sedang	120	Tinggi	29
RO	63	Rendah	79	Rendah	14
HS	74	Rendah	112	Sedang	38
Jumlah	1.400	Rendah	1.887	Tinggi	
Rata-rata	87.5		118		

Tabel 1. Menunjukkan perbedaan skor siswa setelah di berikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten mengalami peningkatan skor pada hasil pre - test berjumlah 16 siswa yang mulainya mulainya 3 orang siswa memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 5 orang siswa berada pada kategori sedang, dan 8 orang siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan menjadi 8 siswa memiliki kepercayaan diri tinggi, 6 orang siswa berada pada kategori sedang, dan 2 orang memiliki kepercayaan diri berbicara yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan diri berbicara tergolong tinggi.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten diberikan sebanyak 8 kali pertemuan secara klasikal. Pada setiap pertemuan membahas materi mengenai kepercayaan diri berbicara yang harus dikuasi oleh siswa. Selama pertemuan 8 kali tersebut siswa mengerti dan memahami, mencoba latihan

tingkah laku percaya diri, mau mengikuti arahan latihan. Walaupun diawal-awal pertemuan siswa masih malu-malu, ragu untuk latihan percaya diri dan waktu yang terbatas saat melakukan penelitian.

Pada pertemuan pertama topik yang dibahas adalah mengenai menjalin komunikasi, pertemuan kedua membahas topik pribadi yang optimis, pertemuan ketiga membahas tentang materi kelancaran dalam berbicara, pertemuan keempat membahas tentang perasaan tenang, pertemuan kelima membahas topik tentang percaya pada kemampuan sendiri, pertemuan keenam membahas materi tentang berani menyampaikan pendapat, pertemuan ketujuh membahas tentang jangan merasa takut salah, kemudian pada pertemuan terakhir atau kedelapan membahas materi belajar menjadi pribadi mandiri.

Setelah diberikan layanan penguasaan konten kepada 16 siswa seperti diawal *pre-test* maka selanjutnya diberikan *post-test* untuk mengetahui bagaimana keadaan peningkatan kepercayaan diri berbicara setelah diberikan *treatment*. Hasil *post-test* siswa menunjukkan ada peningkatan terhadap kepercayaan dirinya.

Peningkatan siswa tersebut terlihat dari peningkatan dan perubahan kepercayaan diri berbicara yang dialami oleh siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten. Misalnya, siswa mulai berani bicara menyampaikan pendapatnya, berkurangnya rasa takut, gugup, lebih berusaha dengan usaha sendiri dan yakin terhadap dirinya. Sagita dkk (2019:151) ciri-ciri individu yang percaya diri dalam bicara diantaranya adalah : Siswa yang percaya diri menguasai materi akan mudah menyampaikan, tenang, tidak gugup, dan lancar berbicara, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri, selalu bergabung dengan kelompok yang dianggap lebih darinya, tidak mudah putus asa, mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, bersikap positif dalam menghadapi masalah, tidak menghindari situasi komunikasi, tidak takut orang lain mengejek atau menyalahkannya, dan dalam kegiatan diskusi siswa lebih banyak berbicara ataupun berargumen. Sama halnya dengan Aziz dan Salam (2018:185) Ciri-ciri orang yang percaya diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin dengan pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan.

Dari hasil *post-test* terlihat yang mulanya sudah memiliki kepercayaan diri pun mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yaitu terjadi pada AU yang skor *pre-test* 126 lalu meningkat dengan skor 149. Dan siswa yang pada kategori rendah ada mengalami peningkatan terjadi pada DN yang skor *pre-test* 59 kemudian mengalami peningkatan skor *post-test* 73 meskipun masih tergolong rendah namun tetap saja ada peningkatan pada kepercayaan dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kepercayaan diri berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten terlihat pada hasil *pre-test* dan *post-test*.

Peningkatan kepercayaan diri berbicara siswa tersebut sesuai dengan hasil Penelitian Desrianty, dkk (2016:7) bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan latihan berpidato hasilnya dapat meningkatkan percaya diri siswa sebesar 57%. Hasil penelitian Gutara dkk(2017:145) menunjukkan bahwa pemberian layanan penguasaan konten mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan umum.

Kesimpulan

Kepercayaan diri berbicara siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten mengalami peningkatan, hal itu terlihat dari rata-rata pre-test sebesar 87,5 yang tergolong rendah terdapat sebanyak 8 orang siswa kepercayaan diri bicaranya masih termasuk rendah dan hasil rata-rata post-test 118 tergolong tinggi sebanyak 8 orang dan yang tergolong rendah 2 orang siswa. Terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kepercayaan diri berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji $t = -8.238$ dengan nilai Sig(2-tailed) $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Bagi siswa yang mengalami kurang memiliki kepercayaan diri berbicara diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan sering melakukan latihan dan yang sudah memiliki rasa kepercayaan diri untuk tetap percaya diri dan melatih percaya diri berbicara dengan baik dan mampu yakin terhadap dirinya sendiri.

Daftar Pustaka

- Asmara Tejo (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Berbicara Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi. *Jurnal Guidance and Counseling*. Volume 7. Nomor 1. 2018.
- Azis M. Ali & Salam Prili Aprilia (2018). Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 1. Nomor 3. 2018.
- Desrianty Mona, Saam Zulfan dan Raja Aprilizon (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Latihan Berpidato Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA N 14 PEKANBARU. *Jurnal Online Mahasiswa*. Volume 3. Nomor 2. Oktober. 2016.
- Gutara Mohammad Yudha, Rangka Itsar Bolo dan Prasetyaningtyas Wahyu Eka. (2017). Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 3. Nomor 1. 2017.
- Prayitno. (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling (L1- L9)*. Padang: UNP.
- Putri Delia, Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar: Melalui Metode Game's*. Jakarta: Qiara Media.
- Sagita Aryanti, Rahardjo Susilo, Hidayati Richama. (2019). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Berbicara Didepan Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Volume 2. Nomor 2. Desember. 2019.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Taylor, R (2011). *Kiat-kiat Pedagogis Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni Sri. (2014). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No 1. 2014.